

Feasibility of Image-Based Digital Teaching Books to Improve Literature Ability for Class II Students of SDN 18 Dodu Kota Bima

Tri Nurhidayah, Sri Lastuti, Muh. Rijalul Akbar

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Taman Siswa Bima
trinurhidayah233@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Literacy is one of the government programs that must be carried out for every community and can be seen from the level of community literacy in NTB which is still relatively low. Most students and the public prefer to play their gadgets rather than reading and looking for educational references using their gadgets. This resulted in students rarely strengthening their literacy skills through books. One of the efforts to balance this is to take advantage of the role of technology in conveying information in the form of providing books in digital form. This study aims to produce the feasibility and quality of the image-based digital textbooks that have been developed. The type of research used in this research is R&D with the ADDIE Model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The quality of digital textbooks can be measured through validation analysis and teacher responses and student responses. The results of this research show that: Based on the results of the validation that has been carried out, the data obtained from the validation test results of material experts is 91.2%, media experts are 98%, while the teacher's response results are obtained 94.00% and student responses are 92.8% based on the validation category, because 81-100% so digital textbook products are said to be very feasible to use and get positive responses from teachers and students. From the results of this research it can be concluded that image-based digital textbooks are appropriate for use to improve students' literacy skills.

Keywords: *Eligibility, Digital textbooks, literacy*

Abstrak

Literasi merupakan salah satu program dari pemerintah yang wajib dilakukan bagi setiap masyarakat dan dapat dilihat dari tingkat literasi masyarakat di NTB masih terbilang rendah. Sebagian besar siswa maupun masyarakat lebih senang memainkan gadgetnya dari pada untuk membaca dan mencari referensi pendidikan menggunakan gadgetnya. Hal ini mengakibatkan peserta didik jarang menguatkan kemampuan literasinya melalui buku. Salah satu upaya untuk menyeimbangkannya yaitu memanfaatkan peran teknologi dalam menyampaikan informasi yang berupa menyediakan buku dalam bentuk digital. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kelayakan dan kualitas dari buku ajar digital berbasis gambar yang telah dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu R&D dengan Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Kualitas buku ajar digital dapat diukur melalui analisis validasi dan respon guru serta respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, diperoleh data hasil uji validasi ahli materi 91,2%, ahli media 98%, sedangkan hasil respon guru diperoleh 94,00% dan respon siswa 92,8% berdasarkan kategori validasi, karena 81-100% sehingga produk buku ajar digital dikatakan sangat layak untuk digunakan dan mendapatkan respon positif dari guru dan siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar digital berbasis gambar layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata kunci: *Kelayakan, Buku ajar digital, literasi*



PENDAHULUAN

NTB merupakan salah satu wilayah yang tingkat literasinya dalam keadaan kritis dan berada pada posisi ke 31 dari beberapa wilayah lainnya. Pengaruh rendahnya minat baca di NTB, dapat dikatakan bahwa dari 100.000 penduduk, hanya ada satu orang yang membaca buku yang dikarenakan sebagian besar peserta didik lebih senang memainkan *gatgetnya* daripada untuk membaca. Secara nasional minat membaca di NTB pada tahun 2019 berada pada posisi 31 dari 34 provinsi di Indonesia, yang menjadi faktor kurangnya minat literasi yaitu angka buta aksara di NTB sebesar sekitaran 12.58% dan juga kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan literasinya (Suara NTB, 2019). Hal ini mengakibatkan peserta didik jarang menguatkan kemampuan literasinya melalui perangkat pembelajaran berupa buku. Di era Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industri 4.0 Peran teknologi dapat dimanfaatkan oleh pengelola lembaga penyedia informasi sebagai alat untuk membangun system layanan dalam mempengaruhi jenis informasi yang dibutuhkan pengguna. Misalnya koleksi-koleksi atau produk buku lama dalam bentuk manual dan cetak dikonversi menjadi bentuk digital sehingga siswa dapat mengakses buku-buku melalui *gatget* pribadinya dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman sehingga dapat diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan literasinya.

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi sangat penting diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani hidup di masa yang akan datang (Yulianti 2017). Penanaman kemampuan literasi dasar di sekolah tentunya menuntut peran dari beberapa pihak, terutama para guru sebagai ujung tombak pendidikan. Untuk mampu mengajarkan literasi dasar dengan baik, guru haruslah memiliki keterampilan mengajar yang baik. Keterampilan itulah yang disebut dengan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru yang dilakukan di SDN 18 Dodu Kota Bima adapun masalah-masalah yang di temukan yaitu rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II yang dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM sebesar 65. Rendahnya kemampuan literasi pada siswa tersebut dikarenakan kurang menariknya bahan ajar yang diberikan oleh guru sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang berminat untuk membaca ditambah saat kondisi pandemi Covid-19 baru saja usai yang sebelumnya siswa melakukan proses pembelajaran di rumah menggunakan ponselnya, namun tidak semua sekolah maupun siswa dapat melakukan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itulah kebanyakan siswa kemampuan literasinya kurang

Penelitian difokuskan pada siswa kelas II dengan kemampuan literasi yang masih rendah dan menghasilkan produk yang berupa buku ajar digital berbasis gambar yang layak di gunakan. Kelayakan dari produk bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait sejauh mana buku ajar digital yang telah di kembangkan dapat dikatakan layak digunakan. Buku ajar digital berbasis gambar diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa dengan menggunakan *gatget* pribadi serta berbasis gambar yang sesuai dengan tema utama dalam pembelajaran selain memuat gambar pada buku ajar digital juga memuat beberapa audio serta video yang langsung terhubung dengan youtube sehingga dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasinya melalui digital.

Buku ajar digital merupakan buku teks pelajaran digital berbasis gambar yang dapat diakses melalui internet maupun aplikasi tertentu yang berupa media visual terproyeksi (Winasti 2021 dan Rohmah 2017). Pengembangan buku ajar digital berbasis gambar disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan tema dan lingkungan sekitar siswa serta dilengkapi dengan *audio* dan *video* dalam beberapa kali pertemuan, selain itu juga buku ajar digital dapat digunakan untuk pembelajaran daring dan luring juga karena dapat diawasi oleh orang tua siswa saat berada di rumah .

Berdasarkan paparan beberapa masalah tersebut perlu diadakanya pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berupa buku ajar digital untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas II SDN dengan menggunakan digital siswa dapat melakukan pembelajaran melalui gadget pribadinya dan dapat diakses dimana saja.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya (Purnama 2013). Adapun model pengembangan buku ajar digital untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas II SD menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi. Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan karena tahapan model ADDIE menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional (Sugihartini & Yudiana 2018). Subyek penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku ajar digital berbasis gambar. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara dan menggunakan angket validasi.

Pada proses analisis data validasi ahli media dan ahli materi buku ajar digital berbasis gambar rumus skala *Likert* yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angket presentase data angket

F= Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah skor maksimal yang diharapkan

Tabel 1. Kriteria Tingkat Validasi

No.	Tingkat Pencapaian	Tingkat validasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat baik	Sangat layak
2	61-80%	Baik	Layak
3	41-60%	Cukup baik	Kurang layak
4	21-40%	Kurang baik	Tidak layak
5	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak

(Sumber Darmawan 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ADDIE dan menggunakan perhitungan skala *Likert* maka didapatkan hasil perhitungan validator ahli, respon guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek penilaian	Skor		Presentase	Tingkat validasi	Keterangan
		F	N			
1	Tampilan.	54	55	98%	Sangat baik	Sangat layak
2	Warna.	29	30	96,6%	Sangat baik	Sangat layak
3	Kepraktisan penggunaan buku ajar digital.	15	15	100%	Sangat baik	Sangat layak
Presentase keseluruhan		98	100	98%	Sangat baik	Sangat layak

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan persentase tertinggi yakni pada aspek kepraktisan penggunaan buku ajar digital yakni 100 % sangat baik , dan persentase terendah yakni pada aspek warna yakni sebesar 96,6 % dengan kategori sangat baik, sehingga presentase keseluruhan dari aspek penilaian tingkat validasi ahli materi yakni 98% dengan kategori sangat baik dengan keterangan validasi media sangat layak untuk di gunakan.

Tabel 3. Validasi Ahli Materi

No	Aspek penilaian	Skor		Presentase	Tingkat validasi	Keterangan
		F	N			
1	Kualitas materi pembelajaran	40	45	88,8%	Sangat baik	Sangat layak
2	Isi	10	10	100%	Sangat baik	Sangat layak
3	Kelayakan bahasa	23	25	92%	Sangat baik	Sangat layak
Presentase keseluruhan		73	80	91,2%	Sangat baik	Sangat layak

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan persentase tertinggi yakni pada aspek isi yakni 100 % sangat baik , dan persentase terendah yakni pada aspek kualitas materi pembelajaran yakni 88,8 % dengan kategori sangat baik, sehingga presentase keseluruhan dari aspek penilaian tingkat validasi ahli materi yakni 91,2% dengan kategori sangat baik dengan keterangan materi sangat layak.

Tabel 4. Respon Guru terhadap Buku Ajar Digital Berbasis Gambar

No	Nama Guru	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase Nilai (%)	Ket
1	Nining Wahyuni, S.Pd	46	50	92,00%	Baik sekali
2	Eti Mukyati, S.Pd	48	50	94,00%	Baik sekali
Jumlah		92	100	94,00%	Baik sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan persentase tertinggi yakni 94,00% baik sekali, dan persentase terendah yakni 92,00 % dengan kategori baik sekali, sehingga rata-rata dari aspek penilaian yakni 94,00 % dengan kategori baik sekali untuk digunakan.

Tabel 5. Respon siswa terhadap Buku Ajar Digital Berbasis Gambar

	Jumlah Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase Nilai (%)	Ket
Hasil	15	1810	1950	92,8 %	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan hasil persentase keseluruhan respon siswa terhadap buku ajar digital dengan jumlah pernyataan yakni 15 dan skor perolehan 1810 dengan skor maksimal 1950 dan di peroleh hasil presentase nilai yakni 92,8 dengan keterangan baik sekali.

Tabel 6. Saran Validator Kelayakan Media Produk

Penilai	Saran dan Masukan
Validator ahli media	Tambahkan <i>hypelink</i> untuk mempermudah pengguna
	Berikan skor penilaian pada setiap soal pada <i>google fom</i>
	Gunakan <i>link</i> dengan nama yang mudah di akses
Validator ahli materi	Tambahkan tujuan pembelajaran
	Konsisten dalam penggunaan huruf dan tambahkan kesimpulan setiap akhir pembelajaran
Guru	Alokasi waktu yang digunakan terlalu panjang
Siswa	Keseulitan mengerjakan soal menggunakan <i>google fom</i>

Berdasarkan saran yang terdapat pada buku ajar digital yang dikembangkan telah dilakukan revisi. Berikut tampilan cover LKPD sebelum dan sesudah validasi yang terdapat pada Gambar 1 dibawah ini.

Tampilan cover sebelum Validasi



Tampilan Cover setelah Validasi



Gambar 1. Tampilan cover Buku Ajar Digital

Berdasarkan hasil produk pengembangan buku ajar digital di dapat bawa presentasi nilai validasi akhir yang dilakukan bersama validator ahli materi mendapatkan nilai sebesar 91,2% dan 98% nilai validasi ahli media. Menurut Darmawan, 2020 mengatakan bahwa jika mendapatkan tingkat pencapaian sebesar

81-100% dapat dinyatakan sangat baik dengan keterangan sangat layak untuk digunakan dan diterapkan pada Sekolah dan Dasar menurut Putra (2018) kriteria kemenarikan dapat dilihat dari karena media buku ajar digital dapat di akses dan digunakan melalui ponsel sehingga siswa dapat belajar dengan bimbingan orang tua dirumahnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Setelah buku ajar dikembangkan menjadi buku ajar digital berbasis gambar dengan tahapan analysis data tahap pertama memberikan angket penilaian validator kepada ahli media dan ahli materi terhadap media buku ajar digital serta di lanjutkan untuk mengetahui respon guru dan siswa, maka kualitas buku ajar digital dapat di ukur melalui analisis validasi dan respon guru serta respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil rekapitulasi validasi yang telah dilakukan, diperoleh data hasil uji validasi ahli materi 91,2%, ahli media 98%, sedangkan hasil respon guru diperoleh 94,00% dan respon siswa 92,8% berdasarkan kategori validasi, karena 81-100% sehingga produk buku ajar digital dikatakan sangat layak untuk digunakan dan mendapatkan respon positif dari guru dan siswa. Dengan beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh validator, guru dan siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan telah dilakukan revisi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar digital berbasis gambar layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa mudah di akses melalui media elektronik berupa ponsel, laptop maupun komputer dengan catatan terhubung ke jaringan internet, untuk saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yaitu lebih melengkapi sub-sub materi pembelajaran selanjutnya agar siswa tidak hanya belajar menggunakan buku ajar digital pada sub tema 1 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar". *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Darmawan. O. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IX SD. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa Bima : Nurfitrianiingsih, S.Kom., MM (II) Nurhidayah, M.Pd
- Makdis, N. (2020). Penggunaan E-Book Pada era Digital. Al Muktabah.
- Mujiarti, L. (2014). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kenampakan Alam dan Buatan Kelas V Semester I MI Islamiyah Jatisari Nganjuk (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Putra, T. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Macromedia Flash pada Materi Trigonometri (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Rohmah, T. A. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat (studi pada kelas IV SDN Ngrimbi I Kabupaten Jombang).
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Samsiyah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi. Magetan : CV. Merdeka Grafik (*E-Book*).

- Suara NTB, "Soal Minat Baca Nusa Tenggara Barat Peringkat 31 Nasional" <https://www.suarantb.com/ntb/2019/02/267172/Soal.Minat.Baca,NTB.Peringkat.31.Nasional> (14, January, 2020).
- Sugihartini, N, & Yudiana K. (2018). "ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2.
- Purnama S. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). LITERASI, Volume. IV.
- Winasti, V. S. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning dengan Media Digital Website Untuk Siswa Kelas V SD
- Yuliati, Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(2).